

Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia - Nomor Sepuluh

Jeff Pippenger

2025-12-14

Nomor Sepuluh

Kita sedang membahas bagian dari penglihatan Yesaya yang dimulai pada pasal tujuh dan berlanjut sampai akhir pasal dua belas. Kita melakukan ini karena pada tahun 1850 “Tuhan mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya untuk mengumpulkan” umat sisa-Nya. Kita sedang menempatkan tonggak-tonggak dari 1844 hingga 1863 pada tempatnya. ‘1850’ dan penghimpunan kedua merupakan salah satu dari tonggak tersebut.

Begitu penglihatan Yesaya dimulai pada ayat pertama pasal tujuh, setiap kali muncul ungkapan yang serupa dengan “pada hari itu”, ungkapan itu harus ditempatkan dalam konteks nubuat pasal tujuh yang telah ditetapkan. Kunci untuk menafsirkan penglihatan itu dengan benar adalah memahami bahwa nubuat beroperasi menurut prinsip pengulangan dan perluasan, dan kaidah ini berlaku dalam penglihatan tersebut.

Berbagai kebenaran kenabian yang diidentifikasi dalam penglihatan Yesaya, mulai dari pasal enam, harus dipahami dari perspektif bahwa 'pertama dan terutama', Yesaya melambangkan sebuah jiwa yang telah diurapi pada 9/11 untuk memberitakan bahwa hujan akhir telah tiba. Dalam konteks yang disucikan itu, pasal tujuh Kitab Yesaya menggambarkan ketakutan yang sama yang dinyatakan oleh nabi dalam pasal enam ketika ia mengajukan pertanyaan, 'berapa lama' ia harus menyampaikan pesan 9/11 kepada gereja yang murtad yang 'bermata tetapi menolak melihat dan bertelinga tetapi menolak mendengar'?

Dalam penglihatan itu, raja Ahaz yang jahat dan bodoh adalah simbol orang Laodikia yang tidak akan menerima peringatan dari pekabaran hujan akhir sebagaimana disampaikan oleh para penjaga yang menghadapi Ahaz yang jahat dan bodoh yang diwakili oleh Yesaya dan anak-anaknya.

9/11 muncul dalam sejarah kenabian Daniel 11 ayat 40, jadi ketika Yesaya ditempatkan pada 9/11 di pasal enam, ia ditempatkan secara profetik di dalam ayat 40 dari Daniel 11, tetapi yang lebih penting, ia berada di dalam 'sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh.' Sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh dimulai ketika ayat itu digenapi pada tahun 1989 dengan runtuhnya Uni Soviet. Rentang dari tahun 1989 sampai pada hukum hari Minggu dalam ayat empat puluh satu merupakan 'sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh' yang dibuka segelnya oleh Singa dari suku Yehuda di dalam 'sejarah tersembunyi' itu sendiri. Hal ini menunjukkan, dalam pertimbangan kita bahwa Yesaya mewakili seorang utusan Hujan Akhir setelah 9/11, bahwa salah satu bagian dari pesan Hujan Akhir yang diberitakan Yesaya adalah—Daniel pasal sebelas, ayat empat puluh satu sampai empat puluh lima.

Secara nubuatan berdiri pada 9/11, Yesaya dalam pasal sepuluh menyampaikan peringatan bahwa peristiwa berikutnya yang akan terjadi adalah "ketetapan yang tidak adil", yaitu undang-undang hari Minggu, dan hal itu diwakili dalam ayat 41 dari Daniel 11. Gambaran Yesaya tentang pesan hujan akhir ditempatkan dalam "sejarah tersembunyi" ayat 40—pasca 9/11. Penggenapan ayat 40 pada tahun 1989 menempatkan Yesaya setelah 1989, pada 9/11, di mana ia diurapi dengan bara dari atas mezbah. Yesaya mewakili seorang utusan yang pesannya mencakup enam ayat terakhir dari Daniel 11.

Yesaya menyatakan secara langsung bahwa ia dan anak-anaknya adalah untuk tanda-tanda dan mujizat. Pada pasal tujuh ayat tiga, Yesaya dan anaknya berada di dekat saluran dari kolam atas, di jalan raya dekat ladang penatu. Yesaya sedang menyampaikan pekabaran tentang hujan akhir yang ia diurapi untuk memaklulkannya dalam pasal enam, dan ia berdiri pada tiga lambang hujan akhir, sekaligus bersama anaknya, Shearjashub. Saluran kolam atas itu merupakan kiasan kenabian kepada dua pipa yang dipenuhi minyak emas yang diidentifikasi oleh Zakharia dan sering dikomentari oleh Sister White; kedua pipa itu menunjukkan pekabaran yang keluar dari saluran kolam atas dalam pekabaran hujan akhir.

Saluran Yesaya terhubung dengan dua pipa Zakharia, dan komentar Ellen White mengaitkan Zakharia dengan perumpamaan tentang sepuluh gadis. Yesaya direndahkan sampai ke debu dalam pasal enam ketika ia melihat kemuliaan Tuhan. Ia setuju untuk membawa pesan yang diwakili dalam ayat tiga sebagai pesan yang menerangi bumi dengan kemuliaan Tuhan. Dan ia disucikan dengan bara dari mezbah, lalu berdiri di kolam yang terbentuk oleh air dari kolam atas. Dalam pasal dua puluh delapan, Yesaya mendefinisikan pesan hujan akhir sebagai "baris demi baris", dan pada ayat tiga kolam atas melambangkan beberapa garis nubuatan.

Yesaya, yang mewakili jiwa pada 9/11, hanya akan berdiri di tempat minyak emas turun dari kolam atas jika jiwa itu telah meminta jalan yang baik yang menuntun ke jalan lama Yeremia, yang adalah "jalan raya (jalan) di dekat ladang penatu" Yesaya, tempat "perhentian" Yeremia ditemukan. Pesan hujan akhir Yesaya tidak hanya didasarkan pada garis tentang sepuluh gadis, garis Zakharia tentang dua pipa emas, garis Yeremia tentang jalan yang lama, tetapi Yesaya juga sedang berdiri di "ladang penatu" tempat Utusan Perjanjian sedang mentahirkan dan memurnikan anak-anak Lewi seperti perak dan emas.

Merupakan suatu tugas kenabian yang sangat mudah untuk membawa baris-baris lain ke dalam ayat tiga dari pasal tujuh. Minyak dalam Zakharia dan kesepuluh gadis itu terhubung dengan tangga Yakub dan dua ayat pertama dari Wahyu, sebab semuanya berbicara tentang proses komunikasi antara Allah dan manusia. Jalan lama Yeremia mencakup "penjaga" yang meniup sangkakala, yang enggan didengar oleh raja Ahaz yang jahat dan bodoh. Sangkakala itu menarik semua sangkakala nubuat, demikian pula para penjaga kenabian, ke dalam "jalan raya" Yesaya, tempat Yesaya dan anaknya berdiri untuk menyampaikan suatu pesan kepada pemimpin Laodikia.

Isaiah dan putranya Shearjashub, yang berarti "suatu sisa akan kembali", berdiri bersama dan mereka menggambarkan penyampaian pekabaran hujan akhir yang tiba pada 9/11. Mereka pergi untuk bertemu raja jahat Ahaz, dan sebagai ayah dan anak mereka mewakili simbol alfa dan

omega, kaidah utama dari metodologi "baris demi baris". "Baris demi baris" adalah kaidah yang digambarkan oleh prinsip "hari/tahun" Millerite.

Pada 11 Agustus 1840, suatu nubuatan mengenai Islam tentang celaka kedua dalam Wahyu pasal sembilan digenapi dan prinsip "hari/tahun" kaum Millerite diteguhkan, sehingga memperkuat prediksi Miller tentang tahun 1843 yang didasarkan pada prinsip hari/tahun itu. Pada 11 September 2001, suatu nubuatan mengenai Islam tentang celaka ketiga dalam Wahyu pasal sembilan, sepuluh, dan sebelas digenapi, dan prinsip alfa (8-11-1840) dan omega (9/11) diteguhkan ketika malaikat yang perkasa dari Wahyu pasal delapan belas turun saat gedung-gedung besar di New York runtuh—sebagaimana malaikat yang perkasa dari Wahyu pasal sepuluh telah turun pada 11 Agustus 1840 ketika alfa yang melambangkan omega itu digenapi.

Bukan hanya Yesaya dan putranya mewakili prinsip pokok "baris demi baris", tetapi mereka juga mewakili pekabaran Elia yang menyajikan sebuah pekabaran yang digambarkan melalui relasi seorang ayah dan anak-anaknya. Pekabaran Elia yang dikumandangkan tepat sebelum hari TUHAN yang besar dan dahsyat menandai sebuah pekabaran yang datang tepat sebelum penghakiman eksekutif Allah dimulai. Penghakiman-penghakiman eksekutif Allah merupakan suatu periode yang adalah "hari TUHAN yang besar dan dahsyat." Periode itu dimulai pada Undang-undang Hari Minggu dan berlanjut sampai pada tujuh malapetaka terakhir. Periode itu dimulai dengan Undang-undang Hari Minggu dan berakhir dengan tujuh malapetaka terakhir. Karena itu, pekabaran Elia berdiri di atas prinsip Alfa dan Omega, disertai peringatan tentang mendekatnya penutupan pintu kasihan. Bersama dengan pekabaran Elia terdapat pula berbagai garis nubuatan yang didasarkan pada Elia, sebab Elia, menurut Yesus, melambangkan Yohanes Pembaptis, dan baik Elia maupun Yohanes, menurut Saudari White, melambangkan William Miller; dan bersama-sama Elia dan Yohanes Pembaptis melambangkan baik seratus empat puluh empat ribu (Elia) maupun kumpulan besar dalam Wahyu pasal tujuh (Yohanes).

Yesaya dan putranya berdiri pada jalan-jalan yang lama, yang menjadi dasar-dasar, dan mereka menerima minyak emas, sebab mereka adalah gadis-gadis bijaksana yang sedang menjalani proses pemurnian tukang penatu yang digenapi pada 22 Oktober 1844, yang melambangkan hukum hari Minggu. Yesaya dan sisa yang kembali (sebab itulah arti nama putranya, Shearjashub) mewakili sisa yang "kembali" ke jalan-jalan yang lama pada 9/11. Hubungan bapa-sisa, yang juga merupakan hubungan alfa dan omega, yang juga merupakan hubungan Elia "hati para bapa dan anak-anak", menunjukkan bahwa Bapa Miller dan hubungannya dengan sebuah gerakan sisa dari malaikat pertama merupakan gerakan alfa Filadelfia. Dalam gerakan alfa, Bapa Miller diidentifikasi sebagai Elia dan Yohanes Pembaptis, yang oleh Yesus diidentifikasi sebagai utusan yang mempersiapkan jalan bagi Utusan Perjanjian. Semua penggenapan nubuatan itu dalam sejarah alfa dari malaikat pertama dan kedua diulang dalam sejarah omega dari malaikat ketiga.

Ada fakta yang lebih penting tentang gambaran Yesaya dalam penglihatan itu, tetapi di sini kita sekadar menunjukkan bahwa Yesaya secara khusus mengidentifikasi berbagai kebenaran yang membentuk inti dari pesan hujan akhir 9/11. Semua garis yang baru saja kita bahas ini, dan tentu saja banyak lagi, terdapat pada ayat tiga dari pasal tujuh.

Dalam ayat kedelapan, kebenaran nubuatan semakin ditegaskan ketika kunci yang membuka "sejarah tersembunyi ayat empat puluh" diidentifikasi, dan yang menakjubkan, kunci itu diidentifikasi dalam ayat yang sama yang juga menandai permulaan kedua nubuat waktu selama 2520 tahun.

Sebab ibu kota Suriah ialah Damaskus, dan kepala Damaskus ialah Rezin; dan dalam enam puluh lima tahun Efraim akan dihancurkan sehingga tidak lagi menjadi suatu bangsa. Dan ibu kota Efraim ialah Samaria, dan kepala Samaria ialah anak Remaliah.

Jika kamu tidak percaya, pastilah kamu tidak akan diteguhkan. Yesaya 7:8, 9.

Gambaran Yesaya tentang pesan hujan akhir mencakup "tujuh kali" Musa, sebab nubuat enam puluh lima tahun pada ayat delapan mengidentifikasi titik awal bagi baik kerajaan utara maupun kerajaan selatan Israel atas pencerai-beraian selama 2520 tahun. Dalam ayat yang sama pula terdapat kunci yang menggerakkan tiga garis nubuatan—tentang kejatuhan Uni Soviet pada tahun 1989 di Daniel sebelas ayat empat puluh, bersama ayat sepuluh dari Daniel sebelas, serta ayat delapan dari Yesaya delapan. Dengan ketiga garis ini (Yesaya 8:8; Daniel 11:10, 40). Kuncinya adalah "kepala-kepala" pada ayat delapan dan sembilan. Ketika kunci "kepala-kepala" diterapkan pada ketiga ayat paralel itu, pintu menuju sejarah Perang Ukraina dan segera datangnya Perang Dunia III pun terbuka. Ketika pintu nubuatan itu terbuka, ayat sebelas sampai enam belas dari Daniel sebelas kemudian terlihat sebagai sejarah paralel dengan ayat empat puluh dari Daniel sebelas setelah kejatuhan Uni Soviet pada tahun 1989. Pembukaan "sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh" adalah suatu kebenaran yang termasuk sedikit yang terpilih yang diidentifikasi sebagai dibukakan sehubungan dengan pembukaan Wahyu Yesus Kristus tepat sebelum masa kasihan berakhir.

Ayat pertama pasal delapan dari Yesaya dimulai dengan kata, "Selain itu," yang menunjukkan bahwa pasal delapan hendak ditumpangkan di atas pasal tujuh. Selain kenyataan bahwa kata pertamanya adalah "Selain itu," pasal delapan ayat tiga dihubungkan dengan ayat tiga dari pasal tujuh sebagai saksi kedua bahwa kedua pasal itu harus diterapkan baris demi baris. Kedua ayat "tiga" tersebut mengidentifikasi salah satu putra Yesaya, yang nama-namanya sama-sama berbicara tentang pesan kenabian dalam kisah itu. Shearjashub berarti "sisa akan kembali" dan Mahershalalhashbaz berarti "cepat kepada jarahan." Shearjashub disebut terlebih dahulu, lalu Mahershalalhashbaz (yang merupakan nama terpanjang dalam Alkitab). Alfa yang diwakili oleh "1" lebih kecil, dan dalam hal ini bahkan diidentifikasi sebagai "sisa," sedangkan omega yang diwakili oleh "22" lebih besar, dan diwakili oleh nama terpanjang dalam Alkitab seraya melambangkan pergerakan cepat undang-undang hari Minggu.

Sisa alfa, yang diwakili oleh Shearjashub, berada bersama ayahnya, Isaiah, dalam ayat tiga. Bersama-sama mereka merupakan alfa dan omega, dan mereka berdiri di suatu tempat yang terdiri dari tiga rujukan yang berbeda tentang hujan akhir.

Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Yesaya, Pergilah sekarang menemui Ahas, engkau bersama Shearjashub, anakmu, di ujung saluran air kolam atas, di jalan raya di ladang para penatu. Yesaya 7:3.

Yesaya adalah simbol dari seratus empat puluh empat ribu, dan dalam mewakili panggilan 9/11, Yesaya juga mewakili panggilan Juli 2023. Pada 9/11, Yesaya adalah seorang Laodikia yang dilambangkan oleh Yakub sang perebut, yang akan merebut hak kesulungan Esau sementara Adventisme dimuntahkan dari mulut Tuhan; dan pada 2023, Yesaya mewakili Israel sang pemenang. Yesaya mewakili seseorang yang menyampaikan pesan Tuhan yang tersadar akan kenyataan bahwa ia adalah seorang Laodikia, lalu sepotong bara menyucikannya sehingga ia menjadi seorang Filadelfia.

Yesaya mendapat penglihatan yang indah tentang kemuliaan Allah. Ia melihat pernyataan kuasa Allah, dan setelah memandang keagungan-Nya, sebuah pesan datang kepadanya untuk pergi dan melakukan suatu pekerjaan tertentu. Ia merasa sama sekali tidak layak untuk pekerjaan itu. Apa yang membuatnya menganggap dirinya tidak layak? Apakah ia menganggap dirinya tidak layak sebelum ia mendapat penglihatan tentang kemuliaan Allah? - Tidak; ia membayangkan dirinya berada dalam keadaan benar di hadapan Allah; tetapi ketika kemuliaan Tuhan semesta alam dinyatakan kepadanya, ketika ia memandang kemegahan Allah yang tak terkatakan, ia berkata, 'Aku binasa; sebab aku seorang yang najis bibir, dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir; sebab mataku telah melihat Sang Raja, Tuhan semesta alam. Lalu salah satu serafim terbang menghampiriku, memegang bara api yang menyala di tangannya, yang diambilnya dengan sepit dari atas mezbah, lalu ia menyentuhkannya pada mulutku dan berkata, Lihat, ini telah menyentuh bibirmu; maka kesalahanmu telah dihapuskan, dan dosamu telah ditahirkan.' Inilah pekerjaan yang perlu dilakukan bagi kita masing-masing. Kita ingin bara api dari atas mezbah diletakkan pada bibir kita. Kita ingin mendengar firman yang diucapkan, 'Kesalahanmu telah dihapuskan, dan dosamu telah ditahirkan.'" Review and Herald, 4 Juni 1889.

"Berapa lama" dalam Yesaya pasal enam adalah simbol dari 9/11 hingga hukum Hari Minggu, dan pasal enam adalah representasi dari 9/11. Pasal tujuh sampai sembilan memaparkan pesan yang disampaikan Yesaya kepada kepemimpinan Yehuda yang murtad, serta ilustrasi yang terjadi selama masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu ketika para pemabuk Efraim tersandung. Dalam penglihatan yang sama Yesaya mencatat:

Sesungguhnya, aku dan anak-anak yang telah diberikan TUHAN kepadaku menjadi tanda dan mujizat di Israel, dari TUHAN semesta alam, yang bersemayam di Gunung Sion. Yesaya 8:18.

Yesaya dan anak-anaknya adalah tanda-tanda di dalam misteri-misteri yang terdapat dalam pasal tujuh sampai sembilan. Pasal tujuh sampai sembilan menjadi titik acuan bagi seluruh penglihatan itu, sehubungan dengan setiap rujukan kepada "hari itu" atau "waktu itu." Ayat delapan belas menyatakan bahwa Yesaya dan anak-anaknya adalah tanda-tanda, dan ayat-ayat yang mengapit ayat delapan belas menunjukkan masa ketika tanda-tanda itu akan dikenali.

Dan banyak di antara mereka akan tersandung, jatuh, remuk, terjerat, dan tertangkap. Ikatlah kesaksian itu, meteraikanlah hukum itu di antara murid-muridku. Aku akan menanti-nantikan TUHAN, yang menyembunyikan wajah-Nya dari kaum keturunan Yakub, dan aku akan mengharapka Dia.

Sesungguhnya, aku dan anak-anak yang telah diberikan Tuhan kepadaku menjadi tanda dan mujizat di Israel dari Tuhan semesta alam, yang berdiam di Gunung Sion. Yesaya 8:15-18.

Mereka yang "menanti-nantikan Tuhan" diwakili oleh Yesaya dan kedua putranya. Merekalah orang-orang terhadap siapa Tuhan telah menyembunyikan "wajah-Nya", yang merupakan ciri dari mereka yang, pasca Juli 2023, tersadar akan tuntutan doa Imam dua puluh enam. Mereka tersadar bahwa pengakuan mereka harus mencakup bahwa Tuhan telah bertindak berlawanan terhadap mereka, yaitu bahwa Ia telah menyembunyikan wajah-Nya dari mereka.

Ungkapan "mengikat kesaksian, memeteraikan hukum" adalah pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, yang dipertentangkan dengan "banyak orang." "Banyak orang" dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih. "Banyak orang" itu dipertentangkan dengan Yesaya dan dua anak laki-lakinya, yang mewakili yang sedikit. "Banyak orang" itu adalah lima gadis bodoh, dan karena itu lima hal menimpa mereka: mereka "tersandung, jatuh, remuk, terjerat, dan tertangkap." Mereka tersandung karena telah menolak pekabaran hujan akhir.

Sebab dengan bibir terbata-bata dan bahasa lain Ia akan berbicara kepada bangsa ini. Kepada mereka Ia berkata: Inilah perhentian, supaya kamu memberi istirahat kepada yang lelah; dan inilah kelegaan; tetapi mereka tidak mau mendengar. Tetapi firman TUHAN bagi mereka menjadi: ketetapan demi ketetapan, ketetapan demi ketetapan; baris demi baris, baris demi baris; di sini sedikit, di sana sedikit; supaya mereka pergi, lalu jatuh telentang, dan remuk, dan terjerat, dan tertangkap. Yesaya 28:11-13.

Pada masa pemeteraian dalam pasal delapan, Yesaya menggambarkan kejatuhan orang-orang fasik, yang dilambangkan oleh Ahas, dan ia mengidentifikasi kelompok yang sama dalam ayat tiga belas dari pasal dua puluh delapan. Alasan mereka "jatuh" adalah karena mereka menolak pekabaran hujan akhir yang bagi mereka adalah "baris demi baris" dan disampaikan oleh mereka yang digambarkan sebagai memiliki bibir gagap. Orang-orang Yahudi yang suka membantah pada hari Pentakosta menuduh para murid mabuk karena mereka tidak dapat memahami pekabaran itu. Dalam pikiran mereka, itu sedang disampaikan oleh bibir yang gagap.

Dalam ayat tiga pasal tujuh, Yesaya adalah alfa kenabian bagi putranya, Syear-Yasyub, yang pada gilirannya merupakan omega dalam kaitannya dengan ayahnya, tetapi juga alfa dalam kaitannya dengan saudaranya. Sebagai wakil Alfa dan Omega, mereka berdiri di tempat dua pipa emas dari bait suci surgawi membentuk sebuah kolam, tepat di jalan raya dari jalan lama menurut Yeremia, di ladang tempat kain lenan diubah dari bernoda menjadi putih bersih ketika Utusan Perjanjian menyucikan anak-anak Lewi, serta Yesaya dan Syear-Yasyub. Setibanya di sana, ia menyampaikan kepada raja Ahas yang jahat dan bodoh pesan jalan lama Musa tentang "tujuh kali" dalam Imam dua puluh enam, yang menegaskan dalam ayat yang sama bahwa "kepala" adalah seorang raja, atau kerajaan sang raja, atau kota ibu kota suatu kerajaan.

Kunci itu membukakan terang Firman Tuhan sehingga Perang Ukraina yang dimulai pada tahun 2014 dapat dipandang sebagai subjek nubuatan Alkitab yang digambarkan berlangsung selama masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dan sepanjang sejarah tiga presiden terakhir Amerika Serikat. Pekabaran hujan akhir diwakili oleh Yesaya dalam pasal sepuluh dan sebelas,

dan itu menggambarkan sejarah internal dan eksternal dari enam ayat terakhir Daniel sebelas. Ayat pertama, yakni ayat empat puluh, digambarkan oleh Yesaya dalam pasal enam sampai sembilan, dan kemudian dalam pasal sepuluh dan sebelas pekabaran yang dibukakan dalam sejarah internal dan eksternal tahun 1989 dipaparkan. Setiap unsur utama dari pekabaran hujan akhir diwakili dalam penglihatan itu.

Ayat-ayat terakhir pasal sepuluh menunjuk pada sejarah kenabian yang sama dengan yang diwakili oleh ayat-ayat terakhir pasal sebelas. Pasal sepuluh bersifat eksternal dan pasal sebelas bersifat internal. Dalam Kitab Wahyu, tujuh jemaat adalah yang internal dan meterai-meterai adalah yang eksternal. Dalam ayat-ayat terakhir pasal sepuluh, kuasa kepausan mengacungkan tangannya terhadap Yerusalem, dalam sebuah bagian yang paralel dengan berakhirnya kuasa kepausan tanpa ada yang menolong di Daniel pasal sebelas ayat empat puluh lima.

Pada hari itu ia masih akan tinggal di Nob; ia akan mengacungkan tangannya terhadap gunung putri Sion, bukit Yerusalem. Sesungguhnya, Tuhan, TUHAN semesta alam, akan menebas dahan-dahan dengan dahsyat; yang tinggi perawakannya akan ditebang, dan orang-orang congkak akan direndahkan. Ia akan menebas belukar hutan dengan besi, dan Libanon akan tumbang oleh seorang yang perkasa. Yesaya 10:32-34.

Akhir pasal sepuluh adalah penutupan masa percobaan manusia, dan di sanalah akhir pasal sebelas Kitab Daniel juga berakhir.

Ia akan mendirikan kemah-kemah istananya di antara lautan, di gunung kudus yang mulia; namun ia akan sampai pada kesudahannya, dan tidak ada seorang pun yang menolongnya. Pada waktu itu Mikhael akan bangkit, pemimpin besar yang membela anak-anak bangsamu; akan ada suatu masa kesesakan seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa-bangsa sampai pada waktu itu; dan pada waktu itu bangsamu akan dilepaskan, setiap orang yang didapati tertulis dalam kitab. Daniel 11:45, 12:1.

Pasal sepuluh dimulai pada ayat pertama dengan “ketetapan yang tidak adil” yang disebut oleh Saudari White sebagai hukum hari Minggu.

Celakalah mereka yang membuat ketetapan-ketetapan yang tidak adil, dan yang menuliskan penindasan yang telah mereka tetapkan. Yesaya 10:1.

Bab sepuluh dimulai pada hukum hari Minggu, yang selaras dengan ayat empat puluh satu dari Daniel pasal sebelas, dan berakhir dengan sebuah paralel terhadap peristiwa Mikhael bangkit berdiri dalam sejarah ayat empat puluh lima dari Daniel pasal sebelas.

"Suatu Sabat berhala telah ditetapkan, sebagaimana patung emas didirikan di dataran Dura. Dan sebagaimana Nebukadnezar, raja Babel, mengeluarkan dekrit bahwa semua yang tidak mau sujud dan menyembah patung ini harus dibunuh, demikian juga akan dikeluarkan suatu maklumat bahwa semua yang tidak menghormati lembaga Hari Minggu akan dihukum dengan pemenjaraan dan kematian. Dengan demikian Sabat Tuhan diinjak-injak. Tetapi Tuhan telah menyatakan, 'Celakalah mereka yang menetapkan ketetapan-ketetapan yang tidak adil, dan menuliskan penindasan yang telah mereka tetapkan' [Yesaya 10:1]. [Zefanya 1:14-18; 2:1-3,

dikutip.]" Manuscript Releases, jilid 14, 91.

Dalam "gempa bumi yang besar" di Wahyu pasal sebelas, yang mewakili hukum hari Minggu pada ayat tiga belas, ada tiga simbol Islam yang terkait dengan "gempa" yang mengguncang binatang dari bumi dalam Wahyu pasal tiga belas, ketika ia berbicara seperti seekor naga. Dalam Yesaya pasal sepuluh, hukum hari Minggu digambarkan sebagai "ketetapan yang tidak adil" yang atasnya diucapkan "celaka." Dalam "gempa bumi yang besar" Wahyu pasal sebelas dari ayat tiga belas sampai ayat delapan belas, Islam pada celaka ketiga diidentifikasi dengan empat simbol Islam dan serangan yang dilancarkannya terhadap Amerika Serikat pada saat hukum hari Minggu; "Dan pada jam yang sama terjadilah gempa bumi yang besar," dan "celaka yang kedua telah berlalu; dan, lihatlah, celaka yang ketiga segera datang. Dan malaikat yang ketujuh bersuara" "dan bangsa-bangsa marah."

Pasal sepuluh menggambarkan kuasa kepausan dari ayat empat puluh satu dalam Daniel sebelas hingga ayat empat puluh lima, ketika kepausan berakhir. Ayat empat puluh bukan bagian dari narasi dalam pasal sepuluh, sebab Isaia sedang menggambarkan 'sejarah tersembunyi' ayat empat puluh ketika pesan hujan akhir disampaikan kepada gereja yang murtad yang diwakili oleh Ahaz. Kesimpulan pasal sebelas menunjukkan pembebasan dari kuasa kepausan dalam sejarah yang sama.

Dan TUHAN akan memusnahkan sama sekali teluk laut Mesir; dengan angin-Nya yang dahsyat Ia akan mengacungkan tangan-Nya atas sungai itu, memukulnya sehingga terbelah menjadi tujuh aliran, dan membuat orang menyeberang dengan kaki kering. Dan akan ada jalan raya bagi sisa umat-Nya yang tertinggal, dari Asyur; seperti halnya bagi Israel pada hari ketika ia keluar dari tanah Mesir. Yesaya 11:15, 16.

Yesaya pasal sepuluh adalah sisi lahiriah dan pasal sebelas adalah sisi batiniah dari sejarah yang sama. Paralel lahiriah dan batiniah banyak ditemukan dalam Firman Tuhan, dan dua pasal paralel ini menggambarkan peringatan malaikat yang ketiga sebagaimana disampaikan melalui Yesaya. Peringatan malaikat yang ketiga telah diringkas dengan berbagai cara melalui ilham, namun suatu uraian yang sangat membantu adalah bahwa peringatan itu menggambarkan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan penutupan pintu kasihan dan juga menekankan perlunya persiapan pribadi. Yesaya pasal sepuluh membahas peristiwa-peristiwanya, dan pasal sebelas membahas persiapannya.

Peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan berakhirnya masa ujian dan upaya persiapan untuk masa kesusahan telah dipaparkan dengan jelas. Namun banyak orang tidak lebih memahami kebenaran-kebenaran penting ini daripada seandainya kebenaran-kebenaran itu tidak pernah diwahyukan. Iblis berjaga-jaga untuk merampas setiap kesan yang dapat menjadikan mereka bijak untuk keselamatan, dan masa kesusahan akan mendapati mereka tidak siap.

Ketika Allah mengirim kepada manusia peringatan-peringatan yang begitu penting sehingga digambarkan sebagai diberitakan oleh malaikat-malaikat kudus yang terbang di tengah-tengah langit, Ia menuntut setiap orang yang dikaruniai akal budi untuk memperhatikan pesan itu. Penghakiman-penghakiman yang mengerikan yang dinyatakan terhadap penyembahan kepada

binatang itu dan patungnya (Wahyu 14:9-11), seharusnya mendorong semua orang untuk mempelajari nubuatan-nubuatan dengan tekun guna mengetahui apa itu tanda binatang itu, dan bagaimana mereka dapat terhindar dari menerimanya. Tetapi orang banyak memalingkan telinga mereka dari kebenaran dan beralih kepada dongeng-dongeng. Rasul Paulus menyatakan, memandang ke hari-hari terakhir: “Akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran yang sehat.” 2 Timotius 4:3. Waktu itu telah sepenuhnya tiba. Orang banyak tidak menginginkan kebenaran Alkitab, karena itu mengganggu keinginan hati yang berdosa dan mencintai dunia; dan Setan menyediakan penyesatan-penyesatan yang mereka sukai.

Tetapi Allah akan memiliki suatu umat di bumi yang memegang teguh Alkitab—dan hanya Alkitab—sebagai standar semua ajaran dan dasar semua reformasi. Pendapat orang-orang terpelajar, kesimpulan ilmu pengetahuan, pengakuan iman atau keputusan konsili gerejawi—yang jumlahnya banyak dan saling bertentangan, sebagaimana gereja-gereja yang mereka wakili—serta suara mayoritas—tidak satu pun, bahkan semuanya sekaligus, boleh dianggap sebagai bukti untuk atau melawan pokok iman apa pun. Sebelum menerima ajaran atau ketetapan apa pun, kita harus menuntut sebuah 'Demikianlah firman Tuhan' yang jelas sebagai dukungannya.

Setan terus-menerus berusaha mengalihkan perhatian dari Allah kepada manusia. Ia menuntun orang-orang untuk memandang kepada para uskup, para pendeta, para profesor teologi sebagai penuntun mereka, bukannya menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui kewajiban mereka sendiri. Lalu, dengan mengendalikan pikiran para pemimpin ini, ia dapat memengaruhi orang banyak sesuai dengan kehendaknya. *The Great Controversy*, 594, 595.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.